

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat
Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Nyoman Sriaty

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 13 Juli 2023

NO	Butir Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Pakem tata rias wajah pengantin Wanita				
1.	Warna <i>Bedak</i> yang digunakan	✓		<i>Bedak</i> yang berwarna Kuning Langsung, memiliki makna sebagai jati diri.
2.	Bentuk alis	✓		Bentuk alis menyerupai daun intaran sama seperti pengantin Bali pada umumnya.
3.	<i>Eyeshadow</i>	✓		Warna <i>Eyeshadow</i> yang digunakan tidak boleh berwarna merah karena melambangkan mata raksasa

4.	<i>Eyeliners</i>	✓		<i>Eyeliners</i> yang dikenakan hanya pada bagian garis atas mata.
5.	Warna <i>Lipstick</i>	✓		Warna <i>Lipstick</i> merah melambangkan tutur kata yang lembut dan berwibawa
Pakem tata rias wajah pengantin Pria				
1.	Warna <i>Bedak</i> yang digunakan	✓		Warna <i>Bedak</i> yang digunakan Kuning Langsat
2.	<i>Eyeshadow</i>	✓		<i>Eyeshadow</i> menggunakan warna coklat
3.	<i>Lipstick</i>	✓		Menggunakan <i>Lipstick</i> sedikit lebih terang dari warna kulit.
Pakem tata rias rambut pengantin Wanita				
1.	Bentuk <i>Semi</i>	✓		<i>Semi</i> pada pengantin <i>Pusung Etak</i> rendah dan melengkung hingga ke depan telinga, tidak terlalu panjang.
2.	Bunga Mawar	✓		Bunga mawar dipasang pada garis tengah <i>Semi</i> 1 tangkai, kemudian bagian kiri sanggul 1 tangkai, dan

				terakhir pada bagian bawah tengah sanggul.
3.	Bunga Cempaka	✓		Bunga cempaka yang dikenakan merupakan bunga cempaka yang lebih besar dan diletakkan pada bagian kiri dan kanan bunga mawar sebanyak 8-10 disesuaikan dengan bentuk wajah pengantin.
4.	<i>Empak-empak</i>	✓		Tata rias Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Empak-empak</i> sebanyak 8-12 tangkai.
5.	Sanggul <i>Pusung Etak</i>	✓		Menggunakan sanggul <i>Pusung Etak</i> yang berbentuk angka 8 horizontal.
6.	Bunga <i>Gemitir</i>	✓		Bunga <i>Gemitir</i> dipasang mengelilingi bunga mawar pada bagian belakang sanggul. 5-10 tangkai digunakan.
7.	<i>Blengker</i>	✓		Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Blengker</i> , selain untuk menopang sanggul

				juga bermakna sebagai penolak bala.
Pakem tata rias rambut pengantin Pria				
1.	<i>Udeng</i>	✓		Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> memiliki makna sebagai kedewasaan dan kejantanan.
2.	<i>Bungan Udeng</i>	✓		Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Bungan Udeng</i> sebagai lambang penolak bala.
Pakem busana pengantin Wanita				
1.	Kebaya	✓		Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan kebaya melambangkan <i>Dinding Awak</i> atau pelindung diri dari hal-hal negatif.
2.	Selendang Sutra/Selendang Songket	✓		Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan selendang Sutra atau selendang Songket. Selendang digunakan dengan cara dililitkan pada bagian dada

				(<i>Bebedan</i>) atau digunakan seperti selendang briasa ke pura.
3.	<i>Kamen Songket</i>	✓		Pengantin menggunakan <i>Kamen Songket Sukarara</i> atau <i>Songket Bali</i> .
Pakem busana pengantin Pria				
1.	<i>Kamen Sutra</i>	✓		Menggunakan kamen sutra dan membentuk <i>Lancingan</i> (Kancut dalam pengantin Agung Bali)
2.	<i>Baju Safari</i>	✓		<i>Baju safari</i> dikenakan apabila pengantin tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i> .
3.	<i>Saput Songket</i>	✓		<i>Saput Songket</i> digunakan pada pengantin yang tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i> .
4.	<i>Selendang Songket</i>	✓		Pengantin <i>Pusung Etak</i> mengenakan selendang <i>Songket</i> ketika tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i>
5.	<i>Kamen Songket</i>	✓		<i>Kamen Songket</i> digunakan pada pengantin pria yang menggunakan

				busana <i>Bebedan</i> dan tidak menggunakan Baju
6.	Selendang Sutra	✓		Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan selendang Sutra pada saat menggunakan busana <i>Bebedan</i> , selendang Sutra berfungsi menutupi selendang <i>briasa</i> yang dikenakan untuk mengikat <i>Gerantim/Keris</i>
7.	<i>Gerantim/Keris</i>	✓		<i>Gerantim/Keris</i> diselipkan pada selendang songket bagian kiri apabila pengantin tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i> . Jika menggunakan busana <i>Bebedan</i> maka <i>Gerantim/Keris</i> diikat pada punggung pengantin.
Aksesoris pengantin				
1.	Kalung	✓		Pengantin <i>Pusung Etak</i> yang menggunakan Kalung merupakan pengantin pria. Kalung yang dikenakan memiliki bentuk liontin

				seperti koin yang disebut dengan <i>Rupie/Ringgit</i>
2.	<i>Suku-suku</i>	✓		Pada pengantin wanita menggunakan <i>Suku-suku</i> seperti menggunakan bros pada umumnya.
3.	<i>Lenteran/Semanggi</i>	✓		Aksesoris yang dikenakan pada bagian kanan sanggul.
4.	Giwang	✓		Pada pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan Giwang <i>Rupie</i> atau koin
5.	Gelang	✓		Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan Gelang <i>Bunter</i> untuk pengantin wanita sedangkan pengantin pria menggunakan gelang rantai.
6.	<i>Sabuk Mas</i>	✓		Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Sabuk Mas/Sabuk Pending</i> sebagai aksesoris.
7.	<i>Bungkung/Cincin</i>	✓		Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Bungkung Rupie</i>

				dan bisa dikenakan oleh pengantin wanita maupun pengantin pria.
--	--	--	--	---

NO	Hal yang diobservasi	Perbedaan	
		Pakem Pengantin Suku Sasak Provinsi NTB	Pakem Pengantin <i>Pusung Etak</i>
Pakem tata rias wajah pengantin Wanita			
1.	Warna Bedak yang digunakan	Tata rias Pengantin Suku Sasak menggunakan bedak dan alas bedak berwarna kekuningan	Pakem pengantin menggunakan bedak berwarna Kuning Langsung karena memiliki makna sebagai jati diri.
2.	Bentuk alis	Bentuk alis pada pengantin disesuaikan dengan bentuk wajah dan tidak ada pakem pada bentuk alis.	Bentuk alis menyerupai Daun Intaran sama seperti pengantin Bali pada umumnya, bentuk alis seperti Daun Intaran memiliki makna sebagai
3.	<i>Eyeshadow</i>	Warna <i>Eyeshadow</i> yang dikenakan briansanya berwarna coklat dan kuning muda, pada tata rias ini tidak ada batasan	Warna <i>Eyeshadow</i> yang digunakan tidak boleh berwarna merah karena melambangkan mata raksasa

		warna yang digunakan pada <i>Eyeshadow</i>	
4.	<i>Eyelineer</i>	Terdapat pakem pada penggunaan <i>Eyelineer</i> pada bagian garis mata bawah yang diberi nama celak mata	<i>Eyelineer</i> yang dikenakan hanya pada bagian garis atas mata.
5.	Warna <i>Lipstick</i>	Warna <i>Lipstick</i> yang dikenakan disesuaikan dengan riasan wajah dan tidak memiliki pakem.	Warna <i>Lipstick</i> merah melambangkan tutur kata yang lembut dan berwibawa
Pakem tata rias wajah pengantin Pria			
1.	Warna bedak yang digunakan	Pada pengantin Suku Sasak umumnya tidak memiliki pakem	Warna bedak yang digunakan Kuning Langsung
2.	<i>Eyeshadow</i>	Tidak menggunakan <i>Eyeshadow</i>	<i>Eyeshadow</i> menggunakan warna coklat
3.	<i>Lipstick</i>	Tidak menggunakan <i>Lipstick</i>	Menggunakan <i>Lipstick</i> sedikit lebih terang dari warna kulit agar tidak terlihat pucat
Pakem tata rias rambut pengantin Wanita			

1.	Bentuk <i>Semi</i>	Pada pengantin Suku Sasak umumnya memotong rambut halus pada garis rambut di dahi dan menggunakan <i>Kepang Siak</i> .	<i>Semi</i> pada pengantin <i>Pusung Etak</i> tidak menggunakan <i>Kepang Siak</i> dan ujung <i>Semi</i> melengkung hingga ke depan telinga, tidak terlalu panjang.
2.	Bunga Mawar	Bunga Mawar diletakkan pada <i>Kepang Siak</i> dan diletakkan pada bagian tengah sanggul.	Bunga Mawar dipasang pada garis tengah <i>Semi</i> 1 tangkai, kemudian bagian kiri sanggul 1 tangkai, dan terakhir pada bagian bawah tengah sanggul.
3.	Bunga Cempaka	Bunga Cempaka disusun sebanyak 2 baris dengan posisi tegak pada bagian belakang <i>Kepang Siak</i> . 60-80 kuntum.	Bunga Cempaka yang dikenakan merupakan bunga Cempaka yang lebih besar dan diletakkan pada bagian kiri dan kanan bunga Mawar sebanyak 8-10 disesuaikan dengan bentuk wajah pengantin.

4.	<i>Empak-empak</i>	Tata rias Suku Sasak pada umumnya disebut dengan <i>Onggar-onggar</i> dan dipasang dibelakang <i>Kembang Emas Semanggi</i> sebanyak 20-28 <i>Onggar-onggar</i> yang dikenakan menurut Ernawati (2021).	Tata rias Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Empak-empak</i> sebanyak 8-12 tangkai.
5.	Sanggul <i>Pusung Etak</i>	Menggunakan sanggul <i>Kedebong Malang</i> .	Menggunakan sanggul <i>Pusung Etak</i> yang berbentuk angka 8 horizontal.
6.	Bunga <i>Gemitir</i>	Bunga <i>Gemitir</i> digunakan untuk menopang sanggul sebanyak 24-28 tangkai bunga <i>Gemitir</i> .	Bunga <i>Gemitir</i> dipasang mengelilingi bunga Mawar pada bagian belakang sanggul. 5-10 tangkai digunakan.
7.	<i>Blengker</i>	Pada tata rias pengantin Suku Sasak umumnya tidak menggunakan <i>Blengker</i> , tetapi menggunakan <i>Lenteran</i> dan <i>Suku-suku</i> pada	Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Blengker</i> , selain untuk menopang sanggul juga bermakna sebagai penolak bala.

		sanggul Kedebong Ngandang.	
Pakem tata rias rambut pengantin Pria			
1.	<i>Udeng</i>	Pada tata rias pengantin Suku Sasak disebut dengan <i>Sapuk</i> yang melambangkan mahkota dan lambang kejantanan bagi pengantin pria.	Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> memiliki makna sebagai kedewasaan dan kejantanan.
2.	<i>Bungan Udeng</i>	Pada tata rias pengantin Suku Sasak menggunakan aksesoris <i>Sapuk</i>	Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Bungan Udeng</i> sebagai lambang penolak bala.
Pakem busana pengantin Wanita			
1.	<i>Kebaya</i>	Pada tata rias pengantin Suku Sasak menggunakan <i>Kebaya Beludru</i> dengan model kartini berwarna hitam.	Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Kebaya</i> melambangkan <i>Dinding Awak</i> atau pelindung diri dari hal-hal negatif.
2.	<i>Selendang Sutra/Selendang Songket</i>	Pengantin Suku Sasak menggunakan <i>Selendang</i> yang disebut sebagai <i>Tekek</i> .	Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Selendang Sutra</i> atau <i>Selendang Songket</i> .

			<i>Selendang</i> digunakan dengan cara dililitkan pada bagian dada (<i>Bebedan</i>) atau digunakan seperti <i>Selendang</i> briaasa ke pura.
3.	<i>Kamen</i> Songket	Pengantin menggunakan <i>Kamen</i> Songket <i>Sasak</i> asli yang memiliki motif seperti <i>Keker</i> (burung merak), Songket motif <i>Keker</i> ini juga dikenakan oleh pengantin pria.	Pengantin menggunakan <i>Kamen</i> Songket <i>Sukarara</i> atau Songket Bali memiliki makna yang sama yaitu ikatan rumah tangga yang penuh dengan berbagai macam situasi.
Pakem busana pengantin Pria			
1.	<i>Kamen</i> Sutra	Pada pengantin <i>Suku Sasak</i> tidak menggunakan <i>Kamen</i> Sutra dan hanya menggunakan kain tenun briaasa yang disebut dengan <i>Selewok</i>	Menggunakan <i>Kamen</i> Sutra dan membentuk <i>Lancingan</i> jika tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i> .

2.	<i>Saput</i> Songket	Pada pengantin Suku Sasak tidak menggunakan <i>Saput</i> .	<i>Saput</i> Songket digunakan pada pengantin yang tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i> . <i>Saput</i> Songket dikenakan setelah menggunakan <i>Kamen</i> Sutra
3.	<i>Selendang</i> Songket	Pengantin Suku Sasak tidak menggunakan <i>Selendang</i> Songket	Pengantin <i>Pusung Etak</i> mengenakan <i>Selendang</i> Songket ketika tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i>
4.	<i>Kamen</i> Songket	Pengantin Suku Sasak menyebutnya dengan nama <i>Dodot/Leang</i> yang digunakan setelah menggunakan <i>Selewok</i>	<i>Kamen</i> Songket digunakan pada pengantin pria yang menggunakan busana <i>Bebedan</i> dan tidak menggunakan Baju
4.	<i>Selendang</i> Sutra	Pengantin Suku Sasak tidak menggunakan <i>Selendang</i> Sutra.	Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Selendang</i> Sutra pada saat menggunakan busana <i>Bebedan</i> ,

			<p><i>Selendang</i> Sutra juga berfungsi menutupi <i>Selendang</i> briasa yang dikenakan untuk mengikat <i>Gerantim/Keris</i></p>
5.	<i>Gerantim/Keris</i>	<p>Pengantin pria menggunakan <i>Keris</i> pada punggung dan berfungsi sebagai aksesoris tidak memiliki makna</p>	<p><i>Gerantim/Keris</i> diselimpak pada <i>Selendang</i> Songket bagian kiri apabila pengantin tidak menggunakan busana <i>Bebedan</i>. Jika menggunakan busana <i>Bebedan</i> makan <i>Gerantim/Keris</i> diikat pada punggung pengantin.</p>
Aksesoris pengantin			
1.	Kalung	<p>Pada pengantin wanita Suku Sasak menggunakan Kalung yang disebut dengan <i>Kalong Ringgit</i></p>	<p>Pengantin <i>Pusung Etak</i> yang menggunakan Kalung merupakan pengantin pria. Kalung yang dikenakan</p>

		<i>Panjang dan Kalong Ringgit Pendek.</i>	memiliki bentuk liontin seperti koin yang disebut dengan <i>Rupie/Ringgit</i>
2.	<i>Bros Suku-suku</i>	Pada pengantin wanita Suku Sasak menyebutnya dengan Kancing Rupiah Emas, sedangkan <i>Suku-suku</i> sebutan untuk aksesoris pada bagian kiri sanggul pengantin.	Pada pengantin wanita menggunakan <i>Suku-suku</i> seperti menggunakan bros pada umumnya.
3.	<i>Lenteran/Semanggi</i>	Pada pengantin Suku Sasak <i>Lenteran</i> dan <i>Semanggi</i> merupakan pakem tata rias. <i>Semanggi</i> yang digunakan merupakan Bancangan pada pengantin Madya Bali.	Pada pengantin <i>Pusung Etak Lenteran</i> dan <i>Semanggi</i> merupakan aksesoris yang bisa dikenakan salah satunya. Bentuk <i>Semanggi</i> yang dikenakan sama seperti <i>Semanggi</i> pada tata rias Bali.
3.	Giwang	Pengantin Suku Sasak menggunakan Giwang yang besar disebut <i>Sengkang Gigi Dua Olas</i> merupakan anting hrias	Pada pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan Giwang <i>Rupie</i> atau bentuk lain, karena Giwang merupakan

		untuk mempercantik tampilan telinga wanita	aksesoris dan bukan pakem.
4.	Gelang	Pada tata rias Suku Sasak menggunakan Gelang berbentuk lingkaran dengan yang dipilin. Gelang yang digunakan merupakan pakem dari tata rias Suku Sasak.	Pada tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan Gelang <i>Bunter</i> untuk pengantin wanita sedangkan pengantin pria menggunakan Gelang rantai.
5.	<i>Sabuk Mas</i>	Pengantin Suku Sasak disebut dengan Pending dan termasuk dalam pakem busana yang bermakna memiliki makna keberanian dalam mengarungi bahtera rumah tangga.	Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Sabuk Mas/Sabuk Pending</i> sebagai aksesoris.
6.	<i>Bungkung/Cincin</i>	Pengantin Suku Sasak tidak menggunakan cincin secara spesifik.	Pengantin <i>Pusung Etak</i> menggunakan <i>Bungkung Rupie</i> dan bisa dikenakan oleh pengantin wanita maupun pengantin pria.

Lampiran 2. Lembar Wawancara

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat
Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Wayan Sumantini

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Juli 2023

Pakem Tata Rias Wajah Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem dari tata rias wajah Pengantin wanita?

Jawaban : Pakem tata rias wajah pengantin wanita terdiri dari warna Bedak Kuning Langsung, bentuk alis yang menyerupai Daun Intaran, perona mata (*Eyeshadow*) yang menggunakan warna seperti coklat dan emas, tidak boleh menggunakan *Eyeshadow* yang berwarna merah, menggunakan *Eyelineer* pada garis mata atas, dan terakhir menggunakan *Lipstick* berwarna merah. Untuk perona pipi dan *Shading* disesuaikan dengan bentuk wajah dan warna yang cocok untuk pengantin.

2. Bagaimana pakem dari tata rias wajah Pengantin pria?

Jawaban : Pakem tata rias wajah pengantin pria terdiri dari warna bedak Kuning Langsung, kemudian menggunakan perona mata berwarna coklat, dan terakhir menggunakan *Lipstick* berwarna merah muda yang diaplikasikan secara tipis agar terlihat

natural. Untuk korektif lainnya bisa ditambahkan seperti merapikan alis, *Shading* hidung dan rahang, kemudian menggunakan *Eyeliners*, dan perona pipi agar tampilan pengantin pria tidak pucat dan terlihat rapi.

3. Kosmetik apa saja yang digunakan pada tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk kosmetik yang digunakan disesuaikan dengan zaman, pada tahun 1960-an hanya berfokus pada tata rias rambut, kemudian pada tahun 1972 sudah mulai menggunakan bedak, *Lipstick*, dan juga pensil alis. Karena sekarang perkembangan dunia tata rias wajah sudah sangat pesat maka penggunaan kosmetik bertambah, namun tidak merubah pakem.

4. Dalam tata rias wajah Pengantin apa yang membedakan tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak* dengan tata rias Pengantin Suku Sasak umumnya?

Jawaban : Pada tata rias pengantin Suku Sasak tidak memiliki pakem pada bentuk alis, warna *Lipstick*, warna *Eyeshadow*, dan terakhir pengantin Suku Sasak menggunakan *Eyeliners* pada garis mata bagian bawah. Sedangkan pengantin *Pusung Etak* memiliki pakem dari bentuk alis, warna *Eyeshadow*, warna *Lipstick*, dan untuk *Eyeliners* hanya menggunakan pada bagian garis mata bagian atas saja.

Pakem Tata Rias Rambut Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem tata rias rambut Pengantin wanita?

Jawaban : Pakem tata rias rambut pengantin wanita terdiri dari *Semi*, bunga Mawar, bunga Cempaka, *Empak-empak*, *Pusung Etak*, bunga *Gemitir*, dan menggunakan *Blenker*.

Bentuk penataannya dapat dilihat dari depan dan dari belakang, penataan rambutnya termasuk penataan yang simetris.

2. Bagaimana pakem tata rias rambut Pengantin pria?

Jawaban : Pakem tata rias rambut pengantin pria terdiri dari rambut yang disisir rapi kemudian menggunakan *Udeng* dan *Bungan Udeng*.

3. Kosmetik serta alat apa yang dibutuhkan dalam tata rias rambut Pengantin?

Jawaban : Pada zaman dulu penata rias menggunakan alat berupa sisir pendok atau sisir yang terbuat dari tempurung penyus, jepit hitam, harnal, dan menggunakan minyak kelapa sebagai hairspray. Karena sekarang sudah berkembang, alat dan kosmetik yang digunakan semakin modern, seperti menggunakan sisir Sasak, jepit bebek, jepit hitam, harnal, dan hairspray.

4. Seperti apa bentuk *Semi* dalam tata rias rambut Pengantin wanita?

Jawaban : *Semi* pada pengantin *Pusung Etak* tidak tinggi dan ujung rambut dibentuk melengkung seperti huruf “C”

5. Apa perbedaan tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak* dan tata rias Pengantin Suku Sasak?

Jawaban : Perbedaan terdapat pada bentuk *Semi*, *Pusung Etak* tidak menggunakan *Kepang Siak*, tidak menggunakan *Suku-suku*, tidak menggunakan *Semanggi* panjang (bancangan dalam tata rias pengantin Bali), dan tidak menggunakan sanggul *Kedebong Malang*. Tata rias pengantin *Pusung Etak* menggunakan sanggul *Pusung Etak*, dan menggunakan *Blengker*. Penataan rambut *Pusung Etak* tidak setinggi penataan rambut pengantin Suku Sasak.

Pakem Busana Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem busana dari pengantin wanita *Pusung Etak*?

Jawaban : Pakem busana pengantin *Pusung Etak* terletak pada jenis kain yang digunakan. Untuk pengantin wanita menggunakan Kebaya, kemudian menggunakan

Kamen Songket atau *Kamen* Sutra, dan menggunakan *Selendang* Sutra atau Songket. Kain yang digunakan dalam pakem busana merupakan kain hasil tenunan.

2. Bagaimana pakem busana dari pengantin pria *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk pakem busana pengantin pria terdiri dari *Kamen* Sutra, *Kamen* Songket, *Selendang* Sutra atau *Selendang* Songket. Karena pakem busana *Pusung Etak* terletak pada makna kain yang digunakan.

3. Apa saja tahap-tahap dari pemasangan busana pada Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk busana pengantin wanita tahapannya dimulai dari menggunakan *Kamen* Sutra atau *Kamen* Songket, kemudian menggunakan sabuk lilit pada zaman dahulu sekarang menggunakan stagen, kemudian zaman dahulu menggunakan kutang, sekarang bisa menggunakan longtorso, setelah itu menggunakan Kebaya, dan menggunakan *Selendang*. Untuk pengantin wanita ada dua cara dalam menggunakan *Selendang* yaitu dengan cara dililitkan briasa seperti menggunakan *Selendang* seperti busana adat ke pura dan bisa menggunakan cara *Bebedan* yaitu melilitkan *Selendang* pada bagian dada pengantin wanita.

Kemudian untuk pengantin pria memiliki dua cara juga yaitu menggunakan baju adat atau menggunakan *Bebedan*. Untuk busana adat menggunakan baju adat, kemudian menggunakan *Kamen* Sutra dibentuk *Lancingan* panjang, kemudian menggunakan *Saput* Songket dan *Selendang* Songket. Sedangkan busana *Bebedan* menggunakan *Kamen* Sutra hingga menutupi dada, kemudian menggunakan *Kamen* Songket yang dililitkan dan ujung bagian kanan Songket ditarik ke arah belakang dan diikat menggunakan *Selendang* briasa untuk mengikat Keris, setelah itu barulah dibalut lagi dengan *Selendang* Sutra dan menggunakan *Gerantim*/Keris yang bermakna sebagai bentuk tanggung jawab yang akan dipikul oleh pengantin pria.

Aksesoris Yang Dikenakan Pengantin *Pusung Etak*

1. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin wanita?

Jawaban : Pada bagian tata rias rambut menggunakan aksesoris *Semanggi*, untuk aksesoris lainnya menggunakan Giwang, *Suku-suku*, Gelang, *Sabuk Mas*, dan cincin.

2. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin pria?

Jawaban : Pada pengantin pria menggunakan Kalung, Gelang, cincin, dan Keris.

3. Bagaimana proses pemasangan aksesoris pada pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk pengantin wanita aksesoris yang dikenakan pada bagian rambut dipasang pada sebelah kanan sanggul, untuk aksesoris lainnya digunakan selayaknya fungsi aksesoris.

Makna Yang Terkandung Dalam Tata Rias Pengantin *Pusung Etak*

1. Apa makna yang terkandung dalam tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pakem tata rias wajah wanita terdiri dari warna bedak berwarna Kuning Langsat yang bermakna jati diri, kemudian bentuk alis yang menyerupai Daun Intaran memiliki makna sebagai simbol keseimbangan dan keindahan dari gadis yang akan menikah. *Eyeshadow* atau perona mata dalam tata rias ini memiliki batasan yaitu tidak menggunakan perona mata berwarna merah, dikarenakan mata merah melambangkan sifat keraksasaan. Warna yang dikenakan sebaiknya warna coklat dan emas yang melambangkan keharmonisan dan kelembutan. *Eyelinier* yang dikenakan memiliki makna untuk tetap tegas dalam memandang semua permasalahan yang akan datang. *Lipstick* merah memiliki makna sebagai pengingat dalam bertutur kata harus tetap indah dan menawan atau disebut juga dengan bertutur kata dengan lembut dan sopan. Untuk pakem tata rias wajah pengantin pria terdiri dari warna bedak yang bermakna jati diri, kemudian menggunakan *Eyeshadow* yang berwarna coklat dengan makna

keharmonisan, dan menggunakan *Lipstick* yang bermakna pengingat dalam bertutur kata harus sopan.

2. Makna apa yang terkandung dalam tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pakem tata rias rambut pengantin wanita terdiri dari *Semi* memiliki makna sebagai kedewasaan seorang wanita yang mampu menyeimbangkan emosi.

Makna menggunakan bunga Mawar segar pada rambut adalah sebagai tanda bahwa gadis tersebut telah dewasa dan berkembang menjadi gadis yang menawan juga memiliki kepribadian yang lembut

Bunga Cempaka memiliki makna sebagai lambang kesucian seorang gadis.

Bunga *Gemitir* memiliki makna tanggung jawab yang berlapis bagi seorang wanita yang akan menikah.

Empak-empak memiliki makna harapan dalam membina rumah tangga agar mencapai kejayaan dalam artian finansial yang terjamin.

Sanggul *Pusung Etak* memiliki makna ikatan suami istri yang kekal dan tidak terputus seperti bentuk sanggul ini.

Blenker memiliki makna sebagai penolak bala baik dalam proses dan dalam menjalani suatu pernikahan

Pakem pada tata rias rambut pengantin pria terdiri dari *Udeng* Songket memiliki makna sebagai bentuk kedewasaan pria dan kejantanan pria dan *Bungan Udeng* memiliki makna sebagai penolak bala.

3. Busana yang dikenakan apakah memiliki nilai makna yang ada pada setiap busana yang dikenakan?

Jawaban : Pada pakem busana pengantin *Pusung Etak* memiliki makna yang terkandung dalam kain busana yang digunakan, tidak dari cara penggunaannya. Berikut

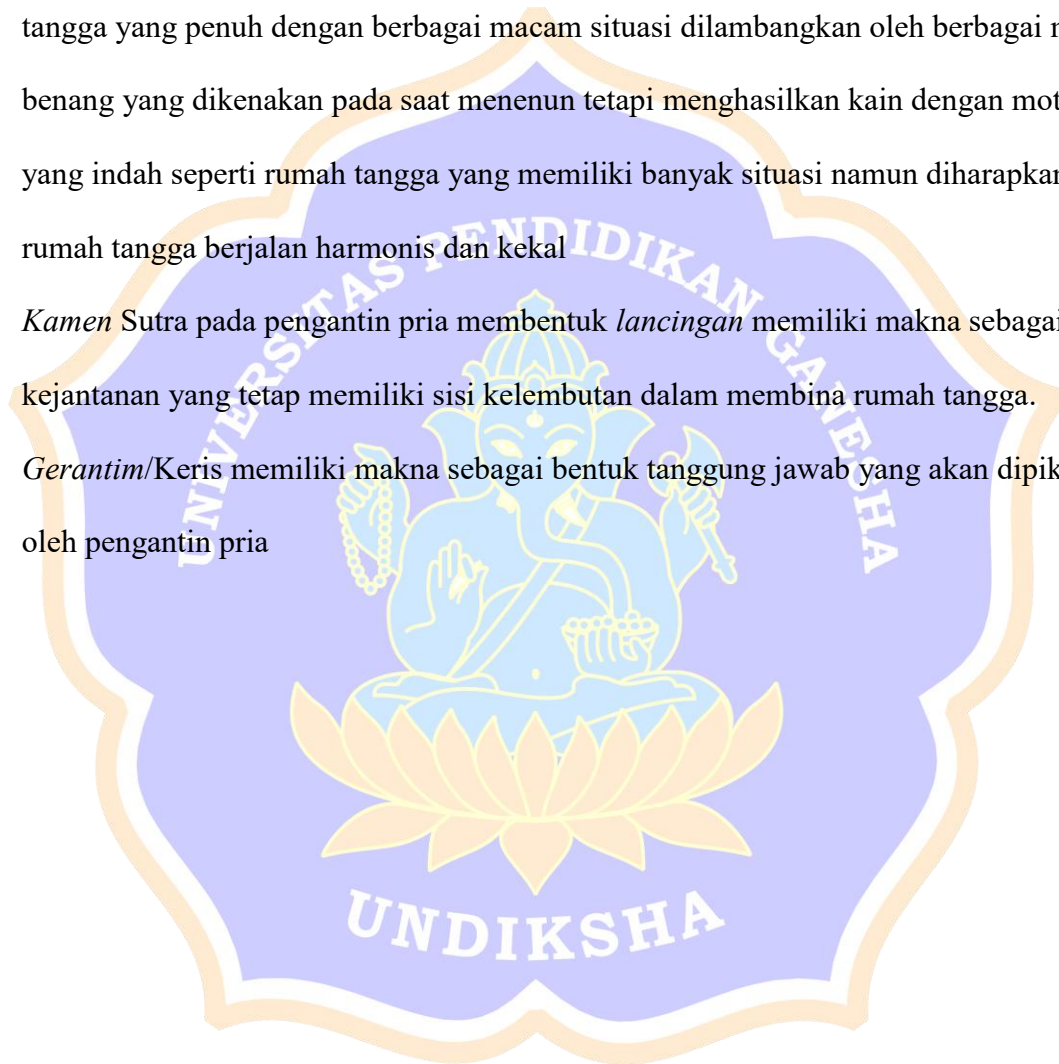
merupakan makna dari busana Pengantin *Pusung Etak* yang terdiri dari Kebaya memiliki makna “*dinding awak*” atau pelindung diri dari hal-hal negatif

Selendang Sutra memiliki makna sebagai pengikat seorang gadis dalam *huBungan* pernikahan

Kamen, *Saput*, dan *Selendang Songket* memiliki makna yang sama yaitu ikatan rumah tangga yang penuh dengan berbagai macam situasi dilambangkan oleh berbagai macam benang yang dikenakan pada saat menenun tetapi menghasilkan kain dengan motif yang indah seperti rumah tangga yang memiliki banyak situasi namun diharapkan rumah tangga berjalan harmonis dan kekal

Kamen Sutra pada pengantin pria membentuk *lancingan* memiliki makna sebagai kejantanan yang tetap memiliki sisi kelembutan dalam membina rumah tangga.

Gerantim/Keris memiliki makna sebagai bentuk tanggung jawab yang akan dipikul oleh pengantin pria



Lembar Wawancara

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Nyoman Sriaty

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 17 Agustus 2023

Pakem Tata Rias Wajah Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem dari tata rias wajah Pengantin wanita?

Jawaban : Tata rias wajah pengantin wanita pakemnya terdiri dari warna *Bedak* yang Kuning Langsung, kemudian bentuk alis yang seperti Daun Intaran, perona mata (*Eyeshadow*) yang digunakan seperti warna coklat dan emas, tidak boleh menggunakan *Eyeshadow* yang berwarna merah karena melambangkan mata raksasa dan sifat buruk, menggunakan *Eyelinier* pada garis mata bagian atas, dan terakhir menggunakan *Lipstick* berwarna merah. Untuk perona pipi dan *Shading* disesuaikan dengan bentuk wajah.

2. Bagaimana pakem dari tata rias wajah Pengantin pria?

Jawaban : Tata rias wajah pengantin pria pakemnya terdiri dari warna *Bedak* yang Kuning Langsung, kemudian menggunakan perona mata berwarna coklat, dan terakhir menggunakan *Lipstick* berwarna merah muda yang dioleskan secara tipis agar warnanya tidak mencolok. Untuk make up lainnya bisa ditambahkan seperti merapikan bentuk alis, *Shading* hidung dan rahang mempertegas bentuk wajah, kemudian menggunakan *Eyelinier*, dan perona pipi agar tampilan pengantin pria tidak pucat dan terlihat rapi.

3. Kosmetik apa saja yang digunakan pada tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk kosmetik yang digunakan disesuaikan dengan zaman, pada tahun 1960-an hanya berfokus pada rambut dan hanya menggunakan *Lipstick* dan *Bedak*,

kemudian pada tahun 1972 sudah mulai menggunakan *Bedak*, *Lipstick*, dan juga pensil alis. Karena sekarang perkembangan dunia tata rias wajah sudah sangat pesat maka penggunaan kosmetik bertambah, namun tidak merubah pakem.

4. Dalam tata rias wajah Pengantin apa yang mem*Bedakan* tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak* dengan tata rias Pengantin Suku Sasak umumnya?

Jawaban : Pada tata rias pengantin Suku Sasak tidak memiliki pakem pada bentuk alis dan warna *Lipstick*, tata rias pada pengantin Suku Sasak disesuaikan pada bentuk wajah, dan terakhir pengantin Suku Sasak menggunakan *Eyelinor* pada garis mata bagian bawah. pengantin *Pusung Etak* memiliki pakem dan makna mulai dari warna *Bedak*, bentuk alis, warna *Eyeshadow*, warna *Lipstick*, dan untuk *Eyelinor* digunakan pada bagian garis mata bagian atas saja.

Pakem Tata Rias Rambut Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem tata rias rambut Pengantin wanita?

Jawaban : Tata rias rambut pengantin wanita untuk pakemnya terdiri dari membentuk *Semi*, menggunakan bunga Mawar, bunga Cempaka, *Empak-empak*, *Pusung Etak*, bunga *Gemitir*, dan menggunakan *Blengker* dan bentuk penataannya dapat dilihat dari arah depan dan dari belakang, penataan rambut termasuk penataannya yang simetris.

2. Bagaimana pakem tata rias rambut Pengantin pria?

Jawaban : Tata rias rambut pengantin pria untuk pakemnya terdiri dari rambut yang disisir rapi kemudian menggunakan *Udeng Songket* dan *Bungan Udeng*.

3. Kosmetik serta alat apa yang dibutuhkan dalam tata rias rambut Pengantin?

Jawaban : Pada awalnya penata rias menggunakan sisir pendok atau sisir yang terbuat dari tempurung penyu, jepit hitam, harnal, dan menggunakan minyak kelapa sebagai hairspray. Tahun 1980 hingga sekarang sudah berkembang baik alat maupun kosmetik

yang digunakan semakin modern, seperti menggunakan sisir Sasak, jepit bebek, jepit hitam, harnal, dan hairspray.

4. Seperti apa bentuk *Semi* dalam tata rias rambut Pengantin wanita?

Jawaban : *Semi* pada pengantin *Pusung Etak* tidak tinggi dan ujung rambut dibentuk melengkung seperti huruf “C”

5. Apa perbedaan tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak* dan tata rias Pengantin Suku Sasak?

Jawaban : Perbedaan secara fisik terdapat pada bentuk *Semi*, *Pusung Etak* tidak menggunakan *Kepang Siak*, tidak menggunakan *Suku-suku*, tidak menggunakan *Semanggi* panjang (bancangan dalam tata rias pengantin bali), dan tidak menggunakan sanggul *Kedebong Malang*. Tata rias pengantin *Pusung Etak* menggunakan sanggul *Pusung Etak*, dan menggunakan *Blengker*. Penataan rambut *Pusung Etak* tidak setinggi penataan rambut pengantin Suku Sasak. Secara makna juga memiliki perbedaan.

Pakem Busana Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem busana dari pengantin wanita *Pusung Etak*?

Jawaban : Busana pengantin *Pusung Etak* memiliki pakem terletak pada jenis kain yang digunakan. Untuk pengantin wanita menggunakan Kebaya, kemudian menggunakan *Kamen Songket* atau *Kamen Sutra*, dan menggunakan *Selendang Sutra* atau *Songket*. Kain yang digunakan dalam pakem busana merupakan kain yang ditenun.

2. Bagaimana pakem busana dari pengantin pria *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk pakem busana pengantin pria terdiri dari *Kamen Sutra*, *Kamen Songket*, *Selendang Sutra* atau *Selendang Songket*. Karena pakem busana *Pusung Etak* terletak pada makna kain yang digunakan. Busana yang dikenakan sesuai dengan keinginan pengantin, bisa menggunakan *Bebedan* atau busana adat.

3. Apa saja tahap-tahap dari pemasangan busana pada Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Busana pengantin wanita dimulai dari menggunakan *Kamen Sutra* atau *Kamen Songket* seperti menggunakan *kamen* pada umumnya, kemudian menggunakan sabuk lilit atau zaman sekarang menggunakan stagen, zaman dahulu menggunakan kutang, sekarang bisa menggunakan longtorso, kemudian menggunakan Kebaya, dan menggunakan *Selendang*. Ada dua cara dalam menggunakan *Selendang* yaitu dengan cara dililitkan briasa seperti busana adat ke pura dan bisa digunakan dengan cara *Bebedan* yaitu melilitkan *Selendang* pada bagian dada pengantin wanita.

Kemudian untuk pengantin pria memiliki dua cara menggunakan busana yaitu menggunakan baju adat atau menggunakan *Bebedan*. Untuk busana adat menggunakan baju, *Kamen Sutra* dibentuk *Lancingan* panjang, kemudian menggunakan *Saput Songket* dan *Selendang Songket*, terakhir menggunakan Keris. Sedangkan busana *Bebedan* menggunakan *Kamen Sutra* hingga menutupi dada dan dibentuk *Lancingan*, kemudian menggunakan *Kamen Songket* yang dililitkan menutupi dada, ujung bagian kanan Songket ditarik ke arah belakang dan diikat menggunakan *Selendang* untuk mengikat Keris, setelah itu barulah dibalut lagi dengan *Selendang Sutra* dan menggunakan *Gerantim/Keris* yang bermakna sebagai bentuk tanggung jawab yang akan dipikul oleh pengantin pria.

Aksesoris Yang Dikenakan Pengantin *Pusung Etak*

1. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin wanita?

Jawaban : Pada bagian tata rias rambut menggunakan aksesoris *Semanggi*, untuk aksesoris lainnya menggunakan Giwang, *Suku-suku*, Gelang, *Sabuk Mas*, dan cincin.

2. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin pria?

Jawaban : Pada pengantin pria menggunakan Kalung, Gelang, cincin, dan Keris.

3. Bagaimana proses pemasangan aksesoris pada pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk pengantin wanita aksesoris yang dikenakan pada bagian rambut dipasang pada sebelah kanan sanggul, untuk aksesoris lainnya digunakan sesuai fungsi aksesoris.

Makna Yang Terkandung Dalam Tata Rias Pengantin *Pusung Etak*

1. Apa makna yang terkandung dalam tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Tata rias wajah pengantin wanita pakem terdiri dari warna *Bedak* berwarna Kuning Langsung yang bermakna simbol jati diri, kemudian bentuk alis yang menyerupai Daun Intaran memiliki makna sebagai simbol keseimbangan dan keindahan dari gadis yang akan menikah, *Eyeshadow* atau perona mata memiliki batasan yaitu tidak menggunakan perona mata berwarna merah, dikarenakan mata merah melambangkan sifat keraksasaan. Warna yang dikenakan sebaiknya warna coklat dan emas yang melambangkan simbol keharmonisan dan kelembutan, *Eyelinor* yang dikenakan memiliki makna untuk tetap tegas dalam menghadapi semua permasalahan yang akan datang. *Lipstick* berwarna merah memiliki makna sebagai simbol pengingat dalam bertutur kata harus tetap indah dan menawan atau disebut juga dengan bertutur kata dengan lembut dan sopan.

Untuk tata rias wajah pengantin pria pakemnya terdiri dari warna *Bedak* yang memiliki makna jati diri, kemudian menggunakan *Eyeshadow* yang berwarna coklat dengan makna keharmonisan, dan menggunakan *Lipstick* yang memiliki makna pengingat dalam bertutur kata harus sopan.

2. Makna apa yang terkandung dalam tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pakem tata rias rambut pengantin wanita terdiri dari *Semi* bermakna sebagai kedewasaan seorang wanita yang mampu menyeimbangkan emosi.

Makna menggunakan bunga Mawar segar pada rambut adalah sebagai tanda bahwa gadis tersebut telah dewasa dan berkembang menjadi gadis yang menawan juga memiliki kepribadian yang lembut

Bunga Cempaka memiliki makna sebagai lambang kesucian seorang gadis.

Bunga *Gemitir* memiliki makna tanggung jawab yang berlapis bagi seorang wanita yang akan menikah.

Empak-empak memiliki makna harapan dalam membina rumah tangga agar mencapai kejayaan dalam artian finansial yang terjamin.

Sanggul *Pusung Etak* memiliki makna ikatan suami istri yang kekal dan tidak terputus seperti bentuk sanggul ini.

Blenker memiliki makna sebagai penolak bala baik dalam proses dan dalam menjalani suatu pernikahan

Pakem pada tata rias rambut pengantin pria terdiri dari *Udeng* Songket memiliki makna sebagai bentuk kedewasaan pria dan kejantanan pria dan *Bungan Udeng* memiliki makna sebagai penolak bala.

3. Busana yang dikenakan apakah memiliki nilai makna yang ada pada setiap busana yang dikenakan?

Jawaban : Pada pakem busana pengantin *Pusung Etak* memiliki makna yang terkandung dalam kain busana yang digunakan. Berikut merupakan makna dari busana Pengantin *Pusung Etak* yang terdiri dari Kebaya memiliki makna “*dinding awak*” atau pelindung diri dari hal-hal negatif

Selendang Sutra memiliki makna sebagai pengikat seorang gadis dalam hubungan pernikahan

Kamen, *Saput*, dan *Selendang Songket* memiliki makna yang sama yaitu ikatan rumah tangga yang penuh dengan berbagai macam situasi dilambangkan oleh berbagai macam benang yang dikenakan pada saat menenun tetapi menghasilkan kain dengan motif yang indah seperti rumah tangga yang memiliki banyak situasi namun diharapkan rumah tangga berjalan harmonis dan kekal

Kamen Sutra pada pengantin pria membentuk *lancingan* memiliki makna sebagai kejantanan yang tetap memiliki sisi kelembutan dalam membina rumah tangga.

Gerantim/Keris memiliki makna sebagai bentuk tanggung jawab yang akan dipikul oleh pengantin pria



Lembar Wawancara

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat
Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Wayan Pramini

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 17 Agustus 2023

Pakem Tata Rias Wajah Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem dari tata rias wajah Pengantin wanita?

Jawaban : Pakem tata rias wajah pengantin wanita ini terdiri dari *Bedak* yang berwarna Kuning Langsung, kemudian alis yang dibentuk seperti Daun Intaran, perona mata (*Eyeshadow*) yang digunakan merupakan warna netral seperti warna coklat dan emas yang melambangkan keharmonisan, tidak boleh menggunakan *Eyeshadow* yang berwarna merah karena dilambangkan sebagai mata raksasa dan sifat buruk, menggunakan *Eyeliner* pada garis mata bagian atas, dan terakhir menggunakan *Lipstick* berwarna merah. Untuk riasan wajah seperti perona pipi dan *Shading* disesuaikan dengan bentuk wajah.

2. Bagaimana pakem dari tata rias wajah Pengantin pria?

Jawaban : Tata rias wajah pengantin pria pakemnya terdiri dari *Bedak* yang berwarna Kuning Langsung, setelah itu menggunakan perona mata berwarna coklat, dan terakhir menggunakan *Lipstick* berwarna merah muda, digunakan secara tipis agar warnanya tidak terlihat mencolok. Untuk riasan wajah dapat ditambahkan dengan merapikan bentuk alis, *Shading* hidung dan rahang mempertegas bentuk wajah, kemudian menggunakan *Eyeliner*, dan perona pipi agar tampilan pengantin pria tidak pucat dan terlihat rapi.

3. Kosmetik apa saja yang digunakan pada tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk kosmetik yang digunakan pada tahun 1960-an hanya berfokus pada rambut dan hanya menggunakan *Lipstick* dan *Bedak* tabur, kemudian pada tahun 1972 sudah mulai menggunakan *Bedak* berwarna Kuning Langsung, *Lipstick* merah, dan juga pensil alis. Saat ini perkembangan dunia tata rias wajah sudah sangat pesat maka penggunaan kosmetik bertambah, seperti menggunakan alas *Bedak*, *Shading*, dan perona pipi, namun tata rias wajah tidak dapat dirubah karena memiliki makna dan tata rias wajah *Pusung Etak* memiliki pakem.

4. Dalam tata rias wajah Pengantin apa yang membedakan tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak* dengan tata rias Pengantin Suku Sasak umumnya?

Jawaban : Pada tata rias pengantin Suku Sasak tidak memiliki pakem dan makna khusus pada bentuk alis dan warna *Lipstick*, tata rias pada pengantin Suku Sasak disesuaikan pada bentuk wajah, dan terakhir pengantin Suku Sasak menggunakan *Eyelinier* pada garis mata bagian bawah. pengantin *Pusung Etak* memiliki pakem dan makna mulai dari warna *Bedak*, bentuk alis, warna *Eyeshadow*, warna *Lipstick*, dan untuk *Eyelinier* digunakan pada bagian garis mata bagian atas saja.

Pakem Tata Rias Rambut Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem tata rias rambut Pengantin wanita?

Jawaban : Tata rias rambut pengantin wanita terdiri dari membentuk *Semi*, menggunakan bunga Mawar, bunga Cempaka, *Empak-empak*, *Pusung Etak*, bunga *Gemitir*, dan menggunakan *Blengker* dan bentuk penataannya dapat dilihat dari arah depan dan dari belakang, penataan rambut disebut dengan penataan simetris.

2. Bagaimana pakem tata rias rambut Pengantin pria?

Jawaban : Tata rias rambut pengantin pria yaitu rambut yang disisir rapi kemudian menggunakan *Udeng* Songket dan *Bungan Udeng*.

3. Kosmetik serta alat apa yang dibutuhkan dalam tata rias rambut Pengantin?

Jawaban : Awalnya penata rias menggunakan sisir pendok atau sisir yang terbuat dari tempurung penyu, jepit hitam, harnal, dan menggunakan minyak kelapa sebagai hairspray. Pada tahun 1980 hingga saat ini sudah mengalami perkembangan baik alat maupun kosmetik yang digunakan semakin modern, seperti menggunakan sisir Sasak, jepit bebek, jepit hitam, harnal, dan hairspray.

4. Seperti apa bentuk *Semi* dalam tata rias rambut Pengantin wanita?

Jawaban : Bentuk *Semi* pada pengantin *Pusung Etak* disasak tidak terlalu tinggi, kemudian dirapikan, setelah itu ujung rambut dibentuk melengkung seperti huruf “C”

5. Apa perbedaan tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak* dan tata rias Pengantin Suku Sasak?

Jawaban : Perbedaan tata rias pengantin Suku Sasak dengan tata rias pengantin *Pusung Etak* secara fisik terdapat pada bentuk *Semi*, *Pusung Etak* tidak menggunakan *Kepang Siak*, tidak menggunakan *Suku-suku* pada sanggul, tidak menggunakan *Semanggi* panjang (bancangan dalam tata rias pengantin bali), dan tidak menggunakan sanggul *Kedebong Malang*. Tata rias pengantin *Pusung Etak* menggunakan sanggul *Pusung Etak*, dan menggunakan *Blengker*. Penataan rambut *Pusung Etak* tidak setinggi penataan rambut pengantin Suku Sasak.

Pakem Busana Pengantin *Pusung Etak*

1. Bagaimana pakem busana dari pengantin wanita *Pusung Etak*?

Jawaban : Pakem busana pengantin *Pusung Etak* terletak pada jenis kain yang digunakan. Untuk pengantin wanita menggunakan Kebaya, kemudian menggunakan

Kamen Songket atau *Kamen Sutra*, dan menggunakan *Selendang Sutra* atau *Songket*. Kain yang digunakan dalam pakem busana merupakan kain yang ditenun.

2. Bagaimana pakem busana dari pengantin pria *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk pakem busana pengantin pria terdiri dari *Kamen Sutra*, *Kamen Songket*, *Selendang Sutra* atau *Selendang Songket*. Karena pakem busana *Pusung Etak* terletak pada makna kain yang digunakan. Busana yang dikenakan sesuai dengan pengantin, dapat menggunakan *Bebedan* atau busana adat, tanpa mengurangi makna yang terkandung dalam busana yang dikenakan.

3. Apa saja tahap-tahap dari pemasangan busana pada Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Busana pengantin wanita dimulai dari menggunakan *Kamen Sutra* atau *Kamen Songket* seperti menggunakan busana adat ke pura pada umumnya, kemudian menggunakan sabuk lilit atau saat ini briaasa menggunakan stagen, pada awalnya wanita desa menggunakan kutang lalu memakai kemben sebelum menggunakan Kebaya, sekarang bisa menggunakan longtorso, kemudian menggunakan Kebaya, dan menggunakan *Selendang*. Terdapat dua cara dalam menggunakan *Selendang* pada pengantin wanita yaitu dengan cara dililitkan briaasa seperti busana adat ke pura dan bisa digunakan dengan cara *Bebedan* yaitu melilitkan *Selendang* pada bagian dada pengantin wanita.

Kemudian untuk pengantin pria memiliki dua cara dalam menggunakan busana yaitu menggunakan baju adat atau menggunakan *Bebedan*. Untuk busana adat menggunakan baju berkancing, *Kamen Sutra* dibentuk *Lancingan* panjang, kemudian menggunakan *Saput Songket* dan *Selendang Songket*, terakhir menggunakan *Gerantim/Keris*. Sedangkan busana *Bebedan* menggunakan *Kamen Sutra* hingga menutupi dada dan dibentuk *Lancingan*, kemudian menggunakan *Kamen Songket* yang dililitkan menutupi dada,

ujung bagian kanan Songket ditarik ke arah belakang dan diikat menggunakan *Selendang* untuk mengikat Keris, setelah itu barulah dibalut lagi dengan *Selendang* Sutra dan menggunakan *Gerantim*/Keris yang bermakna sebagai bentuk tanggung jawab yang akan dipikul oleh pengantin pria.

Aksesoris Yang Dikenakan Pengantin *Pusung Etak*

1. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin wanita?

Jawaban : Aksesoris rambut menggunakan aksesoris *Semanggi*, untuk aksesoris lainnya menggunakan Giwang, *Suku-suku*, Gelang, *Sabuk Mas*, dan cincin. Disesuaikan dengan kondisi ekonomi pengantin.

2. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin pria?

Jawaban : Pada pengantin pria menggunakan aksesoris berupa Kalung, Gelang, dan cincin.

3. Bagaimana proses pemasangan aksesoris pada pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk pengantin wanita aksesoris yang dikenakan pada bagian rambut dipasang pada bagian sebelah kanan sanggul, untuk aksesoris lainnya digunakan sesuai fungsi aksesoris.

Makna Yang Terkandung Dalam Tata Rias Pengantin *Pusung Etak*

1. Apa makna yang terkandung dalam tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Tata rias wajah pengantin wanita pakem terdiri dari warna *Bedak* berwarna Kuning Langsung sebagai simbol jati diri, kemudian bentuk alis yang menyerupai Daun Intaran memiliki makna sebagai simbol keseimbangan dan keindahan dari gadis yang akan menikah, *Eyeshadow* atau perona mata memiliki batasan yaitu tidak menggunakan perona mata berwarna merah yang melambangkan sifat keraksasaan. Warna yang dikenakan sebaiknya warna coklat dan emas sebagai simbol keharmonisan dan

kelembutan, *Eyelinier* yang dikenakan memiliki makna untuk tetap tegas dan tegar dalam menghadapi semua permasalahan berumah tangga. *Lipstick* berwarna merah memiliki makna sebagai simbol pengingat dalam bertutur kata harus tetap indah dan menawan atau disebut juga dengan bertutur kata dengan lembut dan sopan.

Untuk tata rias wajah pengantin pria pakemnya terdiri dari warna *Bedak* yang memiliki makna jati diri, kemudian menggunakan *Eyeshadow* yang berwarna coklat dengan makna keharmonisan, dan menggunakan *Lipstick* yang memiliki makna pengingat dalam bertutur kata harus sopan.

2. Makna apa yang terkandung dalam tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pakem tata rias rambut pengantin wanita terdiri dari *Semi* bermakna sebagai kedewasaan seorang wanita yang mampu menyeimbangkan emosi. Menggunakan bunga Mawar segar pada rambut adalah sebagai tanda bahwa gadis tersebut telah dewasa dan berkembang menjadi gadis yang menawan

Bunga Cempaka memiliki makna sebagai simbol kesucian seorang gadis.

Bunga *Gemitir* memiliki makna tanggung jawab yang berlapis bagi seorang wanita yang akan membina rumah tangga.

Empak-empak memiliki makna sebagai simbol harapan dalam membina rumah tangga agar mencapai kejayaan dalam artian finansial yang terjamin.

Sanggul *Pusung Etak* memiliki makna ikatan suami istri yang kekal dan tidak terputus seperti bentuk sanggul ini. Terakhir *Blengker* memiliki makna sebagai simbol penolak bala baik dalam proses dan dalam menjalani suatu pernikahan.

Pakem pada tata rias rambut pengantin pria terdiri dari *Udeng* Songket memiliki makna sebagai bentuk kedewasaan pria dan kejantanan pria dan *Bungan Udeng* memiliki makna sebagai penolak bala.

3. Busana yang dikenakan apakah memiliki nilai makna yang ada pada setiap busana yang dikenakan?

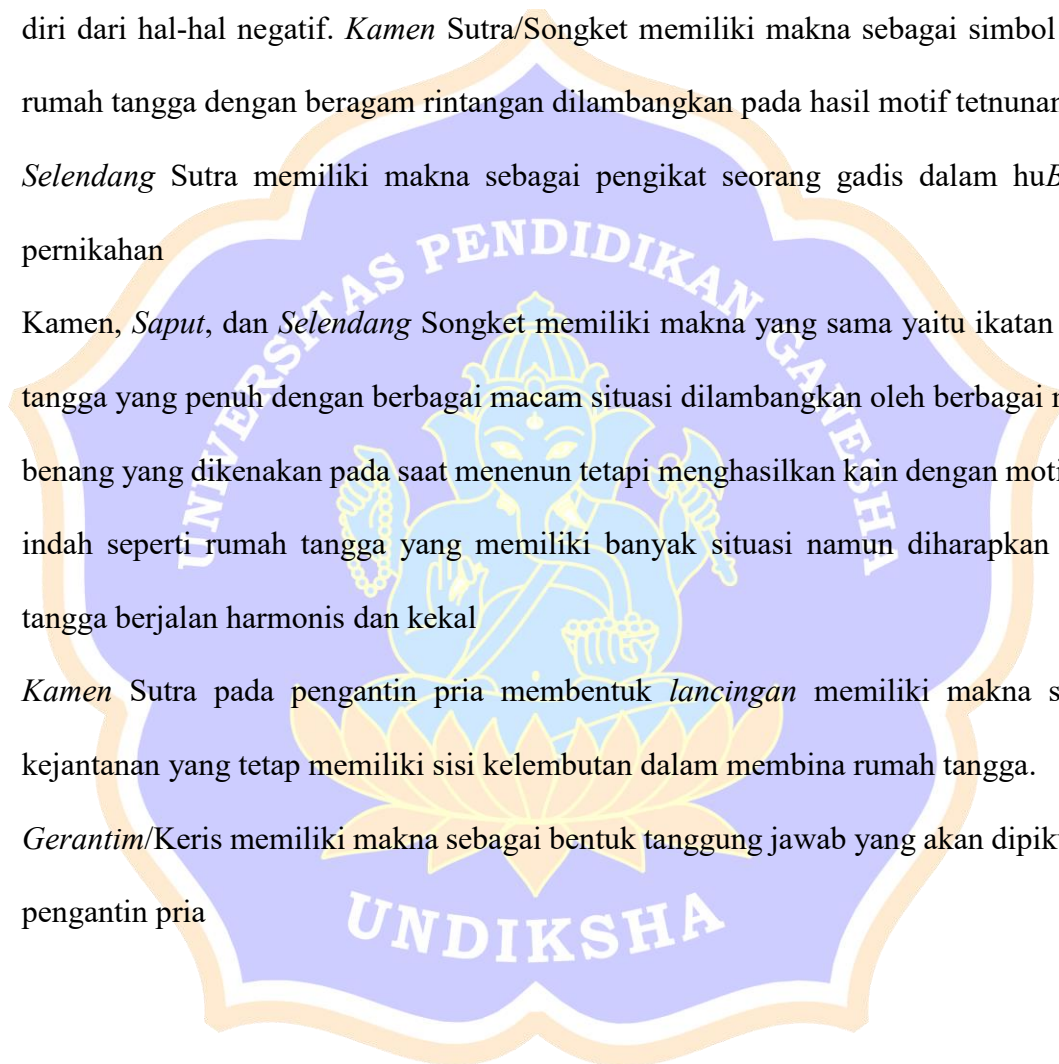
Jawaban : Pakem busana pengantin *Pusung Etak* memiliki makna yang terkandung dalam kain busana yang digunakan. Berikut merupakan makna dari busana Pengantin *Pusung Etak* yang terdiri dari Kebaya memiliki makna “*dinding awak*” atau pelindung diri dari hal-hal negatif. *Kamen Sutra/Songket* memiliki makna sebagai simbol ikatan rumah tangga dengan beragam rintangan dilambangkan pada hasil motif tetnunan.

Selendang Sutra memiliki makna sebagai pengikat seorang gadis dalam hubungan pernikahan

Kamen, Saput, dan Selendang Songket memiliki makna yang sama yaitu ikatan rumah tangga yang penuh dengan berbagai macam situasi dilambangkan oleh berbagai macam benang yang dikenakan pada saat menenun tetapi menghasilkan kain dengan motif yang indah seperti rumah tangga yang memiliki banyak situasi namun diharapkan rumah tangga berjalan harmonis dan kekal

Kamen Sutra pada pengantin pria membentuk *lancingan* memiliki makna sebagai kejantanan yang tetap memiliki sisi kelembutan dalam membina rumah tangga.

Gerantim/Keris memiliki makna sebagai bentuk tanggung jawab yang akan dipikul oleh pengantin pria



Lembar Wawancara

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Wayan Sukri (Pengantin yang dirias oleh mendiang Ni Nengah Renti, tahun 1972)

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 13 Agustus 2023

Pertanyaan

1. Apakah pada saat pernikahan, anda menggunakan tata rias wajah pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Saya menikah pada tahun 1972 dan saya dirias oleh mendiang Nengah Renti dengan riasan wajah menggunakan bedak yang berwarna kekuningan, kemudian menggunakan pensil alis dibentuk melengkung seperti Daun Intaran, pada bagian garis kelopak mata atas diberi pensil alis hitam juga untuk mempertegas mata dan saya menggunakan *Lipstick* berwarna merah.

2. Bagaimana dengan tata rias wajah Pengantin pria?

Jawaban : Hanya menggunakan bedak dan *Lipstick* sedikit agar tidak pucat dan terlihat rapi.

3. Kosmetik apa saja yang digunakan pada tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk kosmetik yang digunakan pada saat itu hanya bedak tabur, pensil alis berwarna hitam, dan *Lipstick* merah.

4. Mengapa anda menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pada tahun 1972 sangat jarang adanya penata rias, dan hanya ada penata rias untuk pengantin agung Bali, Payas Agung Karangasem, dan tata rias pengantin Suku

Sasak yang umumnya digunakan. Dalam keluarga suami saya tidak memperbolehkan menggunakan busana yang bernuansa hitam kecuali ada upacara kematian yang menjadikan alasan utama tidak menggunakan tata rias pengantin Suku Sasak. Suami saya ingin menggunakan tata rias yang lebih sederhana dan memiliki ciri khas, jadi kami memilih untuk menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak* yang merupakan ciri khas dari desa suami saya.

5. Bagaimana bentuk tata rias rambut yang anda kenakan?

Jawaban : Saya memiliki rambut yang sangat panjang, jadi saya tidak perlu menggunakan antol untuk membentuk *Pusung Etak*, pada bagian rambut depan saya dibentuk *Semi*, kemudian menggunakan bunga Mawar, bunga Cempaka, *Empak-empak* 12 tangkai, bunga *Gemitir*, dan saya menggunakan *Blengker*.

6. Bagaimana tata rias rambut Pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan *Udeng* dan *Bungan Udeng* pada saat pedanda datang.

7. Kosmetik serta alat apa yang dibutuhkan dalam tata rias rambut Pengantin?

Jawaban : Pada saat dirias mendiang Nengah Renti hanya menggunakan minyak kelapa sedikit untuk membentuk *Semi* dan merapikan anak rambut pada bagian tengkuk leher saya dan menggunakan sisir pendek.

8. Seperti apa bentuk *Semi* dalam tata rias rambut anda saat itu?

Jawaban : Bentuk *Semi* yang saya gunakan saat itu berbeda dengan pengantin Suku Sasak, *Semi* saya tidak tinggi dan ujung rambut yang dibentuk melengkung.

9. Apa perbedaan tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak* dan tata rias Pengantin Suku Sasak?

Jawaban : Setelah selesai dirias saya sempat bertanya kepada mendiang Nengah Renti apa perbedaannya, beliau menjawab perbedaannya adalah bentuk sanggul yang seperti angka 8 tergeletak, kemudian bentuk *Semi* yang lebih sederhana, jumlah bunga dan aksesoris kepala tidak sebanyak pengantin Suku Sasak, pengantin Suku Sasak tidak menggunakan *Blengker* yang memiliki makna kuat.

10. Bagaimana bentuk busana yang anda kenakan?

Jawaban : Busana yang saya kenakan seperti busana adat ke pura pada umumnya, saya tidak menggunakan *Sabuk Mas*

11. Bagaimana busana dari pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan busana adat ke pura juga, Keris disematkan pada saat pedanda datang agar lebih leluasa bergerak kata suami saya saat itu.

12. Apa saja tahap-tahap dari pemasangan busana pada Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk proses pemasangan busananya sama seperti busana ke pura pada umumnya, untuk suami saya setelah menggunakan *Saput Songket*, beliau menggunakan *Selendang Songket* untuk mengikat Keris.

13. Aksesoris apa saja yang anda kenakan?

Jawaban : Saya menggunakan *Lenteran* pada sanggul, Giwang, cincin, *Suku-suku*, dan Gelang *Bunter*

14. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan Kalung, cincin, Gelang, dan jam tangan emas.

15. Bagaimana proses pemasangan aksesoris pada pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk aksesoris rambut *Lenteran* dipasang pada bagian kanan sanggul, dipasangkan oleh mendiang Nengah Renti, selain itu dipasang sesuai dengan kegunaan aksesoris tersebut.



Lembar Wawancara

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Luh Silriasih (Pengantin yang dirias oleh mendiang Ni Nengah Renti dan Ni Nyoman Sriaty, tahun 1989)

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 12 Agustus 2023

Pertanyaan

1. Apakah pada saat pernikahan, anda menggunakan tata rias wajah pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pada tahun 1989 saya menikah dan saya dirias oleh mendiang Nengah Renti dan Nyoman Sri, dengan riasan wajah menggunakan bedak yang berwarna Kuning Langsung, kemudian menggunakan pensil alis dibentuk melengkung seperti Daun Intaran, kemudian menggunakan perona mata berwarna coklat dan emas, setelah itu menggunakan *Eyelinier* hitam pada garis mata atas, menggunakan *Shading*, perona pipi, dan saya menggunakan *Lipstick* berwarna merah.

2. Bagaimana dengan tata rias wajah Pengantin pria?

Jawaban : Menggunakan bedak Kuning Langsung, *Eyeshadow* coklat dan *Lipstick* sedikit agar tidak pucat dan terlihat rapi.

3. Kosmetik apa saja yang digunakan pada tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk kosmetik yang digunakan pada saat itu hanya bedak tabur, pensil alis, *Eyeshadow*, *Shading*, dan *Lipstick* merah.

4. Mengapa anda menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Tata rias pengantin dipilih oleh mertua karena saya bukan berasal dari desa Pagutan Baturujung. Tata rias ini menarik perhatian saya karena memiliki keunikan dalam bentuknya. Saya menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak* sesuai dengan pakem, namun sayangnya tidak ada foto yang tersimpan.

5. Bagaimana bentuk tata rias rambut yang anda kenakan?

Jawaban : Saya menggunakan sanggul berbentuk angka 8 terbalik, rambut bagian depan dibentuk *Semi* menggunakan hairspray, menggunakan bunga Mawar, bunga Cempaka, *Empak-empak* 12 tangkai, bunga *Gemitir*, *Lenteran*, dan menggunakan *Blencker*. Awalnya saya mengira ini tata rias pengantin Payas Agung Karangasem namun berbeda. Ternyata saya menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak* pakem.

6. Bagaimana tata rias rambut Pengantin pria?

Jawaban : Suami saya rambutnya disisir rapi kemudian menggunakan *Udeng* dan *Bungan Udeng*.

7. Kosmetik serta alat apa yang dibutuhkan dalam tata rias rambut Pengantin?

Jawaban : Pada saat dirias mendiang Nengah Renti hanya menggunakan sisir pendok dan hairspray untuk membentuk *Semi* dan merapikan anak rambut pada bagian tengkuk leher saya.

8. Seperti apa bentuk *Semi* dalam tata rias rambut anda saat itu?

Jawaban : Bentuk *Seminya* berbeda dengan tata rias pengantin Payas Agung Karangasem dan Suku Sasak umumnya, bentuknya lebih sederhana, *Semi* saya tidak tinggi dan ujung rambut yang dibentuk melengkung hingga ujung rambut berada pada depan telinga.

9. Apa perbedaan tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak* dan tata rias Pengantin Suku Sasak?

Jawaban : Mendiang Nengah Renti dan Nyoman Sri menjelaskan perbedaan *Pusung Etak* dengan tata rias pengantin Suku Sasak yaitu, bentuk sanggul yang seperti angka 8 tergeletak, kemudian bentuk *Semi* yang lebih sederhana dan ringan, jumlah bunga dan aksesoris kepala tidak sebanyak pengantin Suku Sasak, pengantin Suku Sasak tidak menggunakan *Blengker* yang memiliki makna tersendiri. Selain itu tata rias rambut *Pusung Etak* tidak berat seperti pengantin Suku Sasak atau Payas Agung Karangasem.

10. Bagaimana bentuk busana yang anda kenakan?

Jawaban : Busana yang saya kenakan seperti busana adat ke pura pada umumnya, namun saya menggunakan *Selendang* yang dililitkan pada dada (*Bebedan*), setelah itu menggunakan *Suku-suku* dan *Sabuk Mas*

11. Bagaimana busana dari pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan busana *Bebedan*, menggunakan *Kamen Sutra* hingga menutupi dada dan menggunakan *Kamen Songket* dililitkan, kemudian menggunakan *Gerantim/Keris* yang diikat dengan *Selendang*, baru menggunakan *Selendang Sutra* untuk menutupi *Selendang* pengikat Keris.

12. Apa saja tahap-tahap dari pemasangan busana pada Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk proses pemasangan busananya sama seperti busana ke pura pada umumnya namun *Selendang* yang digunakan yaitu *Selendang Sutra* yang panjang kemudian dililitkan pada bagian dada, untuk suami saya menggunakan busana *Bebedan*, *Kamen Sutra* membentuk *Lancingan*, kemudian *Kamen Songket* ujung kanan ditarik hingga melewati pundak, kemudian memasang *Gerantim/Keris*, terakhir menggunakan *Selendang Sutra*.

13. Aksesoris apa saja yang anda kenakan?

Jawaban : Saya menggunakan *Lenteran* pada sanggul, Giwang, cincin, *Suku-suku*, Gelang *Bunter*, dan *Sabuk Mas*

14. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan Kalung, cincin, dan Gelang.

15. Bagaimana proses pemasangan aksesoris pada pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk aksesoris rambut *Lenteran* dipasang pada bagian kanan sanggul, dipasangkan oleh mendiang Nengah Renti, selain itu dipasang sesuai dengan kegunaan aksesoris tersebut.



Lembar Wawancara

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Nengah Artini (Pengantin yang dirias oleh mendiang Ni Nengah Renti, tahun 1990)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 17 Agustus 2023

Pertanyaan

1. Apakah pada saat pernikahan, anda menggunakan tata rias wajah pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pada tahun 1990 saya menikah dan saya dirias oleh mendiang Nengah Renti, dengan riasan wajah menggunakan bedak yang berwarna Kuning Langsat, kemudian menggunakan pensil alis dibentuk seperti Daun Intaran yang ujungnya lancip, kemudian menggunakan perona mata berwarna coklat dan emas, setelah itu menggunakan *Eyelinier* hitam pada garis mata atas, menggunakan *Shading*, perona pipi, dan saya menggunakan *Lipstick* berwarna merah.

2. Bagaimana dengan tata rias wajah Pengantin pria?

Jawaban : Menggunakan bedak Kuning Langsat, *Eyeshadow* coklat dan *Lipstick* sedikit agar tidak pucat dan terlihat rapi.

3. Kosmetik apa saja yang digunakan pada tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk kosmetik yang digunakan pada saat itu hanya bedak tabur, pensil alis, *Eyeshadow*, *Shading*, dan *Lipstick* merah.

4. Mengapa anda menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Tata rias pengantin *Pusung Etak* merupakan ciri khas dari desa Pagutan Baturujung dan saya memang sangat menyukai tata rias ini karena terlihat sederhana namun tetap menawan dan tidak berlebihan. Saya menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak* sesuai dengan pakem, namun sayangnya tidak ada foto yang tersimpan.

5. Bagaimana bentuk tata rias rambut yang anda kenakan?

Jawaban : Saya menggunakan *Semi*, kemudian menggunakan bunga Mawar, Cempaka, dan *Gemitir* yang segar, kemudian saya menggunakan *Empak-empak* 8 tangkai, menggunakan *Semanggi* pada bagian kanan sanggul, dan menggunakan *Blengker*.

6. Bagaimana tata rias rambut Pengantin pria?

Jawaban : Suami saya rambutnya disisir rapi kemudian menggunakan *Udeng* dan *Bungan Udeng*.

7. Kosmetik serta alat apa yang dibutuhkan dalam tata rias rambut Pengantin?

Jawaban : Pada saat dirias mendiang Nengah Renti hanya menggunakan sisir pendok dan hairspray untuk membentuk *Semi* dan merapikan anak rambut pada bagian tengkuk leher saya.

8. Seperti apa bentuk *Semi* dalam tata rias rambut anda saat itu?

Jawaban : Bentuk *Seminya* sederhana, tidak tinggi dan ujung rambut yang dibentuk melengkung hingga ujung rambut berada pada depan telinga.

9. Apa perbedaan tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak* dan tata rias Pengantin Suku Sasak?

Jawaban : Mendiang Nengah Renti menjelaskan perbedaan *Pusung Etak* dengan tata rias pengantin Suku Sasak yaitu, bentuk sanggul yang seperti angka 8 tergeletak, kemudian bentuk *Semi* yang lebih sederhana dan ringan, jumlah bunga dan aksesoris

kepala tidak sebanyak pengantin Suku Sasak, pengantin Suku Sasak tidak menggunakan *Blengker* yang memiliki makna tersendiri.

10. Bagaimana bentuk busana yang anda kenakan?

Jawaban : Busana yang saya kenakan seperti busana adat ke pura dan tidak menggunakan *Sabuk Mas*.

11. Bagaimana busana dari pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan busana adat ke pura dengan menggunakan *Gerantim/Keris*.

12. Apa saja tahap-tahap dari pemasangan busana pada Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk proses pemasangan busananya sama seperti busana ke pura pada umumnya. Menggunakan kamen selayaknya berbusana adat ke pura.

13. Aksesoris apa saja yang anda kenakan?

Jawaban : Saya menggunakan *Semanggi* pada sanggul, Giwang, cincin, *Suku-suku*, dan Gelang *Bunter*

14. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan Kalung, cincin, dan Gelang.

15. Bagaimana proses pemasangan aksesoris pada pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk aksesoris rambut *Lenteran* dipasang pada bagian kanan sanggul, dipasangkan oleh mendiang Nengah Renti, selain itu dipasang sesuai dengan kegunaan aksesoris tersebut.

Lembar Wawancara

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Nengan Maruniyanti (Pengantin yang dirias oleh mendiang Ni Nengah Renti, tahun 1991)

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 12 Agustus 2023

Pertanyaan

1. Apakah pada saat pernikahan, anda menggunakan tata rias wajah pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Pada tahun 1991 saya menikah dan saya dirias oleh mendiang Nengah Renti, dengan riasan wajah menggunakan bedak yang berwarna Kuning Langsat, kemudian menggunakan pensil alis dibentuk ujungnya lancip, kemudian menggunakan perona mata berwarna coklat muda dan emas, setelah itu menggunakan *Eyelinor* hitam pada garis mata atas, menggunakan *Shading*, perona pipi, dan saya menggunakan *Lipstick* berwarna merah.

2. Bagaimana dengan tata rias wajah Pengantin pria?

Jawaban : Menggunakan bedak Kuning Langsat, *Eyeshadow* coklat dan *Lipstick* sedikit.

3. Kosmetik apa saja yang digunakan pada tata rias wajah Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk kosmetik yang digunakan pada saat itu hanya bedak tabur, pensil alis, *Eyeshadow*, *Shading*, dan *Lipstick* merah.

4. Mengapa anda menggunakan tata rias pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Tata rias pengantin *Pusung Etak* merupakan ciri khas dari desa Pagutan Baturujung dan saya tidak berasal dari desa Pagutan Baturujung, saya orang Suku Sasak

yang beragama muslim dan menikah dengan orang Pagutan Baturujung, kemudian disarankan menggunakan tata rias *Pusung Etak* karena acara yang digelar sederhana. Saya meminta untuk dirias setipis mungkin.

5. Bagaimana bentuk tata rias rambut yang anda kenakan?

Jawaban : Saya meminta untuk tidak menggunakan *Semi* membelah tengah, saya menggunakan poni kemudian ujung rambut dibentuk seperti ujung *Semi*. Setelah itu menggunakan bunga Mawar, Cempaka, dan *Gemitir* yang segar, kemudian saya menggunakan *Empak-empak* 8 tangkai, menggunakan *Semanggi* pada bagian kanan sanggul, dan menggunakan *Blengker*.

6. Bagaimana tata rias rambut Pengantin pria?

Jawaban : Suami saya rambutnya disisir rapi. *Udeng* dan *Bungan Udeng* digunakan pada saat pedanda datang.

7. Kosmetik serta alat apa yang dibutuhkan dalam tata rias rambut Pengantin?

Jawaban : Pada saat dirias mendiang Nengah Renti hanya menggunakan sisir pendok dan hairspay untuk membentuk poni dan merapikan anak rambut pada bagian tengkuk leher saya.

8. Seperti apa bentuk *Semi* dalam tata rias rambut anda saat itu?

Jawaban : Saya tidak menggunakan *Semi* karena merasa tidak cocok untuk dibelah tengah, akhirnya saya meminta untuk dibentuk seperti poni yang tinggi, kemudian ujung rambut dibentuk seperti ujung *Semi* yang melengkung hingga di bawah telinga.

9. Apa perbedaan tata rias rambut Pengantin *Pusung Etak* dan tata rias Pengantin Suku Sasak?

Jawaban : Mendiang Nengah Renti menjelaskan perbedaan *Pusung Etak* dengan tata rias pengantin Suku Sasak yaitu, bentuk sanggul yang seperti angka 8 tergeletak,

kemudian bentuk *Semi* yang lebih sederhana dan ringan, jumlah bunga dan aksesoris kepala tidak sebanyak pengantin Suku Sasak, pengantin Suku Sasak tidak menggunakan *Blengker* yang memiliki makna tersendiri.

10. Bagaimana bentuk busana yang anda kenakan?

Jawaban : Busana yang saya kenakan seperti busana adat ke pura dan tidak menggunakan *Sabuk Mas*.

11. Bagaimana busana dari pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan busana *Bebedan*.

12. Apa saja tahap-tahap dari pemasangan busana pada Pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk proses pemasangan busananya sama seperti busana ke pura pada umumnya. Menggunakan kamen selayaknya berbusana adat ke pura. Sedangkan suami saya menggunakan *Kamen Sutra* dibentuk *Lancingan* yang menutupi dada, kemudian *Kamen Songket* ujung kanan ditarik hingga melewati pundak, kemudian memasang *Gerantim/Keris*, terakhir menggunakan *Selendang Sutra*.

13. Aksesoris apa saja yang anda kenakan?

Jawaban : Saya menggunakan *Semanggi* pada sanggul, Giwang, cincin, *Suku-suku*, dan Gelang *Bunter*

14. Aksesoris apa saja yang dikenakan oleh pengantin pria?

Jawaban : Suami saya menggunakan Kalung, cincin, dan Gelang.

15. Bagaimana proses pemasangan aksesoris pada pengantin *Pusung Etak*?

Jawaban : Untuk aksesoris rambut *Lenteran* dipasang pada bagian kanan sanggul, dipasangkan oleh mendiang Nengah Renti, selain itu dipasang sesuai dengan kegunaan aksesoris tersebut.

Lampiran 3. Lembar Dokumentasi

Variabel : Tata Rias Pengantin *Pusung Etak* Khas Masyarakat

Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung

Informan : Ni Nyoman Sriaty

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Agustus 2023

Dokumen	Keterangan	Sumber
 <p data-bbox="347 1339 831 1444">Foto tata rias Pengantin <i>Pusung Etak</i> tahun 1972</p>	<p data-bbox="882 824 1209 1444">Pernikahan Ni Wayan Sukri pada tahun 1972. Pengantin dirias oleh Ni Nengah Renti. Pengantin menggunakan tata rias pengantin <i>Pusung Etak</i>. Pengantin pria menggunakan busana adat.</p>	<p data-bbox="1238 824 1426 1010">Dokumentasi pribadi Ni Wayan Sukri</p>



Foto tata rias Pengantin *Pusung Etak*
tahun 1991

Pernikahan Nengah
Maruniyanti pada tahun
1991 dengan
menggunakan tata rias
pengantin *Pusung Etak*,
pengantin pria
menggunakan busana

Dokumentasi
pribadi
pengantin
yang
diberikan
kepada penata
rias.

Bebedan. Udeng belum
digunakan karena masih
dalam proses Sudhi
Wadani mempelai wanita
yang merupakan non-
Hindu. Dirias oleh Ni
Nengah Renti.

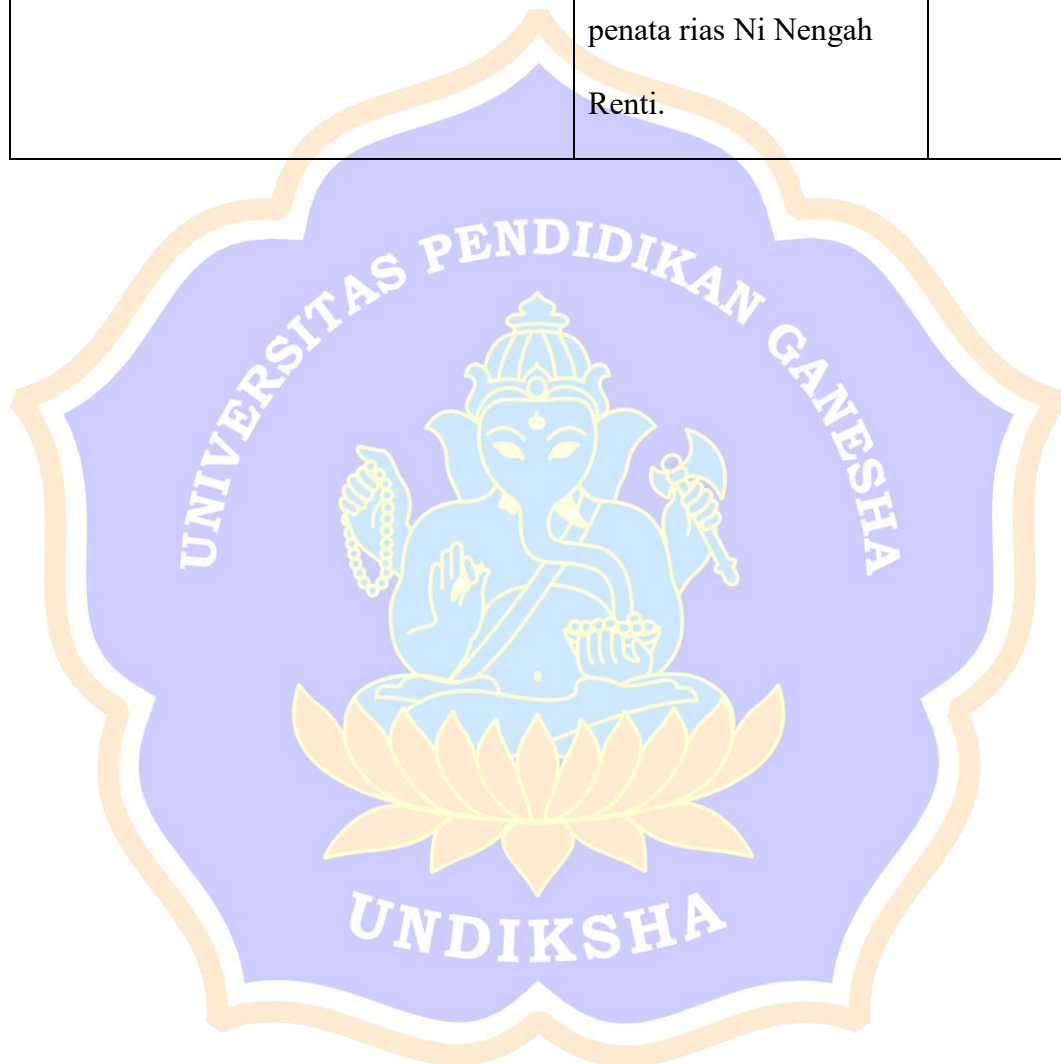


Foto tata rias pengantin *Pusung Etak*
modifikasi pada tahun 2013

Resepsi pernikahan I
Wayan Putra Wijaya
menggunakan tata rias
pengantin *Pusung Etak*
yang dimodifikasi pada
tata rias rambut
pengantin wanita.
Busana yang dikenakan
pengantin pria

Dokumentasi
pribadi
pengantin.

	<p>menggunakan busana adat, pengantin wanita menggunakan busana <i>Bebedan</i>. Dirias oleh Ni Wayan Pramini, cucu penata rias Ni Nengah Renti.</p>	
--	---	--



Lampiran 4. Surat Permohonan Pengambilan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN

Alamat Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116

Telepon (0362) 25571 Fax. (0362) 25571

Laman <http://fk.undiksha.ac.id>

Nomor : 1252/UN48.11.1/DT/2023
 Lampiran : -
 Hal : Surat Permohonan Pengambilan Data

Singaraja, 19 Juni 2023

Yth. Keliang Adat Desa Pagutan Baturujung
 di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan Penyusunan Skripsi, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi yang diperlukan terkait data mengenai "Tata Rias Pengantin Pusung Etak Khas Masyarakat Hindu Sasak Desa Pagutan Baturujung", kepada mahasiswa berikut.

Nama : Ni Nengah Dwi Yuniasari Cesarianti
 NIM : 1915011041
 Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
 Semester : VIII (delapan)

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ketut Agustini, S.Si., M.Si.
 NIP 197408012000032001

Lampiran 5. Dokumentasi Pengambilan Data



Wawancara bersama Ni Nyoman Sriaty (kiri) dan Ni Wayan Pramini (tengah)



Wawancara bersama Ni Nyoman Sriaty (kiri) dan Ni Nengah Artini (tengah)



Dokumentasi membentuk alis



Dokumentasi Proses Pemasangan Bunga Cempaka



Dokumentasi merapikan Bunga *Gemitir* dan *Blengker*

